

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna di muka bumi ini. Ia selain memiliki ciri-ciri fisik yang khas, juga dilengkapi dengan kemampuan intelegensia dan daya nalar yang tinggi sehingga menjadikan ia mampu berpikir, berbuat, dan bertindak ke arah perkembangannya sebagai manusia yang utuh. Kemampuan itulah yang tak dimiliki oleh makhluk Tuhan lainnya. Dalam kaitannya dengan perkembangan individu, manusia dapat tumbuh dan berkembang melalui proses, yaitu proses alami menuju kedewasaan, baik yang sifatnya kedewasaan fisik atau jasmani maupun kedewasaan psikis atau rohani. Oleh karena itu, untuk menuju ke arah perkembangan manusia yang optimal sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya, manusia memerlukan pendidikan sebagai suatu proses dan usaha sadar untuk lebih memanusiakan manusia.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan satu sama

---

<sup>1</sup>Dinn Wahyudin, *et al*, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007), h. 1.

lainnya sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi.<sup>2</sup> Pendidikan dalam arti mengajarkan segala sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik terhadap aktivitas jasmaninya, pikiran-pikirannya, maupun terhadap ketajaman dan kelembutan hati nuraninya.<sup>3</sup> Dengan pendidikan manusia menjadi lebih bermartabat dan menjadi orang yang mulia. Begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, bagi seseorang berbangsa dan bernegara, sehingga pemerintah menetapkan suatu tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional maka dapat diketahui bahwa arah tujuan pendidikan di Indonesia mengharapkan bahwa tidak hanya membentuk pribadi yang hebat dalam bidang intelektualnya saja namun juga membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena seseorang yang dapat dikatakan berharkat martabat tinggi jika seseorang tersebut selain memiliki intelektual yang tinggi juga harus beriman dan bertakwa.

Salah satu cara agar dapat mencapai tujuan tersebut adalah dengan melalui lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah memiliki sistem yang sejalan

---

<sup>2</sup>Anas Salahuddin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), h. 19.

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 22.

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), h. 12.

dengan program Pendidikan Nasional, agar tujuan tersebut tercapai dengan maksimal maka seluruh kegiatannya harus selalu melakukan perbaikan dan penyempurnaan, baik dalam penyusunan program pelaksanaannya, prosesnya, sampai dengan evaluasi dan tindak lanjutnya.

Guru dan proses pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran, seorang guru bukan hanya tahu tentang *what to teach* (apa yang diajarkan) tetapi juga paham tentang *how to teach* (bagaimana mengajarkannya).<sup>5</sup> Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan. Akan tetapi ada faktor-faktor lain yang harus dikuasainya sehingga ia mampu menyampaikan materi secara profesional dan efektif. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 yaitu ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.<sup>6</sup> An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

---

<sup>5</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2007), h. 17.

<sup>6</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 73.

Maksud ayat di atas berhubungan dengan pembelajaran, yang mana guru dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan bijaksana, tegas dan jelas. Sebuah proses pembelajaran mutlak diperlukan adanya sebuah strategi pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran tidak berlangsung ‘‘seadanya’’. Pembelajaran haruslah berlangsung dengan terencana. Pembelajaran yang direncanakan secara baik akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang berharga.

Seharusnya dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik dapat mengetahui hasil belajar dan manfaat mereka belajar. Untuk itu, guru perlu memunculkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik, serta kepercayaan diri peserta didik dalam belajar. Hal-hal seperti ini menjadi kebutuhan dasar yang seharusnya didapatkan peserta didik dan menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran.

Strategi apapun dapat digunakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak, asalkan strategi tersebut relevan dengan materi yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak strategi pembelajaran merupakan hal yang penting bagi seorang guru, karena dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, disamping itu pertimbangan lainnya seperti bahan pelajaran dan karakter peserta didik merespon pembelajaran. Strategi yang baik akan mampu mewujudkan tujuan pembelajaran khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak itu sendiri.

Akidah Akhlak adalah salah satu komponen bidang studi pendidikan agama islam di madrasah baik di Ibtidaiyah, Tsanawiyah maupun Aliyah. Di dalamnya banyak membahas tentang dasar-dasar dan pedoman tentang hubungan dengan Allah dan hubungan manusia sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Akidah Akhlak memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini harus disadari dan diperhatikan dengan baik oleh guru Akidah Akhlak khususnya, maupun guru bidang studi pada umumnya. Oleh karena itu proses pembelajaran pada tingkat MI membutuhkan kesabaran dan kreatifitas guru. Jika proses pembelajaran Akidah Akhlak di MI hanya menggunakan strategi konvensional peserta didik akan merasa jenuh dan bosan. Salah satu bentuk kreatifitas guru MI Imaduddin Kabupaten Banjar dalam pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan strategi *billboard ranking*. Strategi ini tentunya akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran, karena dengan strategi ini peserta didik dikelas tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja akan tetapi peserta didik diajak untuk berfikir mengungkapkan pendapatnya masing-masing melalui kertas karton.

Berdasarkan observasi awal, penulis menemukan di MI Imaduddin Kabupaten Banjar pada mata pelajaran Akidah Akhlak sudah menggunakan berbagai macam strategi dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Diantaranya strategi pembelajaran yang digunakan yaitu *billboard ranking*.

*Billboard ranking* adalah papan pengumuman urutan, maksudnya adalah urutan nilai luhur dari sekian banyak materi pelajaran yang membahas tentang benar atau salah, ada materi tertentu yang sangat baik bagi siapa pun untuk menambah atau mengurangi dengan memberikan argumentasi yang tepat, logis rasional, biasa diterima oleh akal. Strategi ini sangat baik dipakai untuk melibatkan peserta didik belajar melakukan sesuatu dan berfikir tentang apa yang mereka lakukan dalam proses pembelajaran.

Strategi *billboard ranking* termasuk kedalam model pembelajaran *active learning* dimana titik tekannya terletak pada keaktifan dalam berpikir peserta didik saat belajar. Dengan belajar secara aktif, peserta didik tidak hanya sekedar mendengar, menerima, dan mengingat atau dengan kata lain peserta didik dalam kondisi pasif, namun sebaliknya peserta didik diajak untuk berfikir dan memahami sendiri akan materi pelajaran tersebut. Hal ini di karenakan ketika peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, maka peserta didik akan cenderung untuk lebih cepat menghafal dan tidak mudah lupa.

Begitu juga dengan penggunaan strategi pembelajaran *billboard ranking*, dalam strategi pembelajaran ini peserta didik ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan berdiskusi untuk mengurutkan nilai-nilai luhur yang

sedang dipelajarinya, sehingga secara tidak langsung peserta didik menggali sendiri pengetahuan akan materi pelajaran yang di sampaikan.

Guru Akidah Akhlak di MI Imaduddin Kabupaten Banjar telah menerapkan strategi *billboard ranking*, menurut guru mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik antusias, aktif dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik mudah menghafal dan tidak mudah lupa dengan materi yang di ajarkan.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Penerapan Strategi *Billboard Ranking* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V Di MI Imaduddin Kabupaten Banjar”**.

## **B. Definisi Operasional**

Penulis perlu menegaskan beberapa definisi operasional, sebagai berikut:

### 1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata terap, yang artinya pemasangan, pengenaaan, perihal mempraktikan<sup>7</sup>. Penerapan yang dimaksudkan disini adalah menerapkan strategi *billboard ranking* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI Imaduddin Kabupaten Banjar yang meliputi perencanaan dan pelaksanaannya.

---

<sup>7</sup> Umi chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashito, 2006), h. 656.

## 2. Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>8</sup> Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>9</sup> Yang dimaksud dengan strategi dalam penelitian ini adalah rencana yang cermat berupa pola-pola umum kegiatan belajar mengajar yang dibuat oleh guru untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

## 3. *Billboard Ranking*

*Billboard Ranking* (*billboard* = papan pengumuman, *ranking* = urutan), maksudnya adalah urutan nilai luhur dari sekian banyak materi pelajaran yang membahas tentang benar atau salah, ada materi tertentu yang sangat baik bagi siapa pun untuk menambah atau mengurangi dengan memberikan argumentasi yang tepat, logis rasional, biasa diterima oleh akal.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 581.

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), h. 5.

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit*, h. 369.



#### 4. Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan “pembelajaran artinya proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”.<sup>11</sup> Sedangkan dalam kamus bahasa Arab Munawir mengatakan bahwa, istilah pembelajaran di sebut juga dengan “*ta’lim*” yang berarti menyampaikan pelajaran.<sup>12</sup>

#### 5. Akidah Akhlak

Aqidah merupakan barometer bagi perbuatan dan ucapan, dengan segala bentuk interaksi sesama manusia. Berdasarkan keterangan Alquran dan AsSunnah, iman kepada Allah Swt. menuntut seseorang mempunyai akhlak terpuji,<sup>13</sup> sedangkan akhlak berasal dari Bahasa Arab yaitu jamak dari kata *khuluq* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 17.

<sup>12</sup>Ahmad Warsam Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 967.

<sup>13</sup> T. Ibrahim dan H. Darsono, *Op Cit*, h. 2.

<sup>14</sup> Asmaran A.s., *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), h. 1

### **C. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi *billboard ranking* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI Imaduddin Kabupaten Banjar?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi *billboard ranking* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI Imaduddin Kabupaten Banjar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penerapan strategi *billboard ranking* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI Imaduddin Kabupaten Banjar.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi *billboard ranking* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI Imaduddin Kabupaten Banjar.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni:

1. Bagi ketua yayasan dan kepala sekolah, sebagai sumber informasi dan dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran

2. Bagi guru Akidah Akhlak, sebagai bahan masukan untuk pembelajaran Akidah Akhlak dan untuk perbaikan dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan minat dan motivasi peserta didik.
3. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam rangka inovasi sistem pendidikan dan kualitas pendidikan.
4. Bagi peserta didik, untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas:

Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan teoritis yang berisi tentang tinjauan strategi pembelajaran, tinjauan strategi *billboard ranking*, pengajaran Akidah Akhlak di MI Imaduddin Kabupaten Banjar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi *billboard ranking* pada pembelajaran Akidah Akhlak di MI Imaduddin Kabupaten Banjar.

Bab III metodologi penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup yang berisi tentang simpulan dan saran.